

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang Masalah

Kritikan banyak didapat profesi akuntansi publik sebab kasus manipulasi data keuangan yang dilaksanakan perusahaan. Auditor juga dirasa turut serta dalam pemberian informasi yang salah sehubungan kondisi perusahaan oleh karenanya kerugian dirasakan banyak pihak. Kualitas audit yang dihasilkan bisa berdampak pada citra dari KAP tersebut, dimana kualitas audit yang memuat informasi yang jelas atas pemeriksaan yang dihasilkan auditor atas laporan keuangan sejalan dengan standar auditing.

Muncul kasus manipulasi laporan keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk di tahun 2019. Semula, di tahun 2018 laporan ini menyampaikan laba bersihnya sejumlah USD 809,85 ribu ataupun sebanding Rp. 11,33 miliar (kurs diasumsikan Rp. 14.000 per dolar AS). Terjadi lonjakan daripada tahun 2017 secara tajam yang membuat kerugian USD 216,5 juta. Merujuk Dony Oskaria dan Chairal Tanjung selaku komisaris Garuda Indonesia (sekarang ini tidak lagi memegang jabatan itu) mengatakan laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak selaras yang dinyatakan PSAK. Terkait kasus ini ada keterlibatan KAP Tanubrata Susanto Fahmi Bambang & Rekan selaku auditor independen pada laporan keuangan PT.Garuda Indonesia,Tbk tahun 2018 yakni pihak ketiga. Sumber: www.economy.okezone.com.

Terkait PT.Garuda Indonesia, Tbk terjadinya kasus manipulasi keuangan ini pun menyeret auditor pada laporan keuangan ini yakni KAP, hal tersebut termasuk kasus yang perlu perhatian sebab independensi dan profesionalitas auditor terkait kualitas pemeriksaan yang tercipta. Tak jarang situasi dilematis dirasakan auditor, sebab kewajiban laporan keuangan guna mencapai kepentingan atas beragam pihak, namun pada sisi lainnya auditor pun perlu mampu melaksanakan tuntutan yang dikehendaki oleh klien sehingga puas atas pekerjaan yang dihasilkannya dan di masa mendatang tetap memakai jasa auditor yang sama. Mengacu paparan Sitompul (2017) didefinisikan kualitas hasil audit selaku probabilitas, yang mana seseorang auditor menyampaikan laporan sesudah menemukan masalah pada sistem akuntansi buatan klien. Untuk proses penyusunan laporan hasil audit dengan kualitas baik, maka auditor ketika mengerjakan tugasnya hendaknya independen dan profesional, sebab auditor kemungkinan berhadapan dengan masalah audit dari tingkatan termudah hingga yang kompleks. Dijelaskan Sitompul (2017), auditor perlu bisa mencapai apa yang dituntut klien, meskipun kompleksitas yang ada sangatlah tinggi, hal tersebut bagi klien sebagai pemebrian kredibilitasnya sehingga di masa mendatang tetap memakai jasanya. Pengalaman auditor ialah faktor lain guna mempebgaruhi kualitas kinerja auditor yang dikategorikan penting. Pengalaman auditor yakni beragam peristiwa yang dihadapi auditor misalnya tugas audit yang sebelumnya diselesaikan serta pelatihan maupun kegiatan yang lain sehubungan aspek auditing. Merujuk pendapat yang diungkap (Jelista, 2015), menjabarkan bahwasannya auditor yang pengalamannya sedikit berisiko berbuat kesalahan yang tinggi saat mengerjakan. Kompetensi didefinisikan (Suharti, 2019) selaku aspek aspek pribadi atas seseorang pekerja yang menjadi pendukung auditor agar kinerja superior bisa dicapai. tingkatan kompetensi seseorang auditor yang kian tinggi, kemungkinan bisa menaikkan kualitas pemeriksaan yang dihasilkan. Hal tersebut dilakukan oleh riset dari Suharti dan Tn Apriyanti (2019). Tekanan anggaran waktu dari auditor saat melaksanakan audit sangatlah berdampak pada kualitas audit. Tekanan anggaran waktu ialah kondisi yang memperlihatkan efisiensi yang dilakukan auditor pada anggaran waktu yang sudah ditentukan ataupun waktu anggaran yang dibahas dengan sangat kaku dan ketat (Andini, 2013). Pemahaman auditor akan sistem informasi sangatlah bisa dijadikan penunjang kegiatan pengauditan agar lancar dan menciptakan laporan yang kain membaik (Eka, 2013). Pemahaman akan sistem informasi bisa mempermudah auditor terkait penentuan prosedur audit yang sesuai sehingga kompleksitas audit bisa berkurang, pun dengan tekanan anggaran waktu, membuat kompetensi meningkat dan menjadi bantuan bagi auditor

dengan pengalaman rendah. Merujuk interpretasi di atas disertai penjabaran atas hasil penelitian terdahulu, peneliti terdorong menyelenggarakan penelitian lagi dengan perbedaan waktu dan tempat. Penelitiannya ini membawa tujuan sebagai pemberian bukti dan investigasi bukti mengenai faktor yang berpengaruh pada taraf kualitas laporan audit yang dimunculkan Akuntan publik.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Kualitas Audit

Mengacu paparan Amir Abadi Jusuf (2017:50) kualitas audit ialah sebuah proses untuk menjamin bahwasannya standar auditing yang diberlakukan umum disertai pada masing-masing audit, KAP turut pada prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu agar beragam standarnya bisaterpenuhi secara konsisten pada setiap penugasan yang diberikan.

1.2.2 Pemahaman Sistem Informasi

Mengacu paparan Sumi Dian Lestari (2012) menjbarkan bahwasannya pemahaman individu mengenai sistem informasi akuntansi yang bisa ditinjau dari upaya mengumpulkan data, memproses data, manajemen data, mengendalikan data dan menghasilkan informasi hasil audit secara objektif.

1.2.3 Kompleksitas Audit

Mengacu paparan Badera (2017), kompleksitas audit timbul dari sebuah tugas yang tidak jelas dan pula struktur tugasnya yang lemah, termasuk yang sifatnya utama ataupun yang lain.

1.2.4 Tekanan Anggaran Waktu

Mengacu paparan Herningsih, dalam Tesalonika,et al (2016), *time budget pressure* ialah kondisi yang mana auditor diberi tuntutan guna menjalankan anggaran waktu yang efisien sejalan yang sudah disusun ataupun terdapat waktu pada anggaran yang dibatasinya sangatlah ketat. Tesalonika,et al (2016).

1.2.5 Kompetensi

Mengacu paparan Amir Abadi Jusuf (2017:42) kompetensi selaku keharusan untuk auditor guna mempunyai pengalaman praktik yang cukup untuk pekerjaan yang tengah dijalankan, pendidikan formal auditing dan akuntansi, serta ikut pada pendidikan profesional yang berkesinambungan.

1.2.6 Pengalaman Auditor

Mengacu paparan Sukrisno Agoes (2017:33) menyatakan bahwa pengalaman auditor ialah pendidikan umum ataupun aspek teknis, menerapkan dan memahami ketentuan baru pada standar auditing serta prinsip akuntansi yang sudah ditentukan IAI, serta mencapai kualifikasi teknis dan mempunyai pengalaman di industri klien.

1.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang dijadikan dasar penelitiannya ini ditunjukkan pada Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis / Tahun	Hasil
1.	“PengaruhnKompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit”	Rachman Habibullah Ibrahim Zahier, Moh. Amin dan Junaidi/ 2020	Merujuk hasil penelitiannya ini menginterpretasikan bahwasannya secara bersamaan variabel tekanan anggran waktu, kompleksitas audit, dan pengalaman auditor memberi pengaruh pada kualitas hasil audit secara bermakna juga positif, sementara. Secara individual kompleksitas auditor dan tekanan

			anggaran waktu tidak memberi pengaruhnya pada kualitas hasil audit secara bermakna positif.
2.	“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tangung Jawab Profesi,Integritas,Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit”	Widiani Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh GedeErni Sulindawati, dan Ni Made Nita /2017	Hasilnya menunjukkan bahwasannya secara individu tekanan anggaran waktu mempengaruhi kualitas audit dengan negatif, sementara tanggung jawab profesi, integritas, dan objektivitas memberi pengaruh pada kualitas audit dengan signifikan positif.
3.	“Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderating”	Yeli Sita Yulianti dan Imam Abu Hanifah/ 2018	Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan tekanan anggaran waktu mempengaruhi kualitas audit dengan positif, sementara kompleksitas audit mempengaruhi kualitas audit dengan negatif. Disamping itu, pemahaman mengenai sistem informasi bisa memoderasi pengaruh atas kompetensi pada kualitas audit, sementara pemahaman sistem informasi tidak dapat memoderasi pengaruhnya tekanan anggaran waktu dan kompleksitas terhadap kualitas audit.
4.	“Pengaruh Kompleksitas Audit Due Professional Care, tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderasi Pemahaman Sistem Informasi”	I Gusti Ayu Purnawati, Edy sujana dan putu Angga Yudh	Hasilnya uji hipotesis di dalam penelitiannya ini memperlihatkan bahwasannya, variabel kompleksitas audit mempengaruhi kualitas audit dengan negatif, akan tetapi lewat adanya dari interaksi variabel moderasi pemahaman pada sistem informasi melaksanakan arah kian positif. Sementara, variabel tekanan anggaran waktu, due professional care, pengalaman auditor mempengaruhi kualitas audit pun dengan keberadaan interaksi dari variabel moderasi pemahaman pada sistem informasi memberi pengaruh pada kualitas audit secara positif.

I.4 Kerangka Pemikiran

I.4.1 Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasilnya riset yang dipaparkan Jelista (2015), Mulyadi (2013) memperlihatkan bahwasannya kompleksitas audit mempengaruhi kualitas audit dengan positif. Sedangkan ada perbedaan riset yang dihasilkan Deviani dan Badera (2017) menunjukka bahwasannya dijumpai pengaruh variabel kompleksitas audit pada kualitas audit secara negatif. Keadaan ini memberi gambaran kian tinggi kompleksitas audit, kualitas audit kian rendah. Pun sebaliknya, kompleksitas audit yang kian rendah aka membuat kualitas audit kian tinggi. Merujuk penjabaran yang ada bisa ditarik kesimpulannya bahwasannya :

H1 : Kompleksitas Audit mempengaruhi Kualitas Audit.

I.4.2 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Fonda (2014), yang menunjukkan bahwasannya dijumpai pengaruhnya tekanan anggaran waktu pada kualitas audit secara signifikan negatif. Bilamana kian tinggi tekanan anggaran waktunya, bisa berefek 'pada rendahnya kualitas audit. Merujuk penjabaran yang ada bisa ditarik kesimpulannya bahwasannya :

H2 : Tekanan Anggaran Waktu mempengaruhi Kualitas Audit.

I.4.3 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Handayani dkk.(2014) menjabarkan bahwasannya dijumpai pengaruh kompetensi pada kualitas audit, oleh karenanya kian baik tingkatan kompetensi, kualitas yang dihasilkan pun akan kian baik, kian maksimal pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang auditor dengan diikuti pengalaman yang didapat kian banyak oleh karenanya memudahkan auditor saat mengerjakan tugas-tugas auditnya secara mudah (Sugarni dan Datrini, 2017). Merujuk penjabaran yang ada bisa ditarik kesimpulannya bahwasannya :

H3 : Kompetensi mempengaruhi terhadap Kualitas Audit.

I.4.4 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Biantong (2016) mengatakan apabila tingkatan pengalaman kerja auditor tinggi, auditor bisa melaksanakan beragam tugas auditnya secara mudah oleh karenanya kualitas audit yang diciptakan kian baik. Merujuk penjabaran yang ada bisa ditarik kesimpulannya bahwasannya :

H4 : Pengalaman Kerja mempengaruhi Kualitas Audit.

I.4.5 Pengaruh Interaksi Antara Kompleksitas Audit Dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit

Deviani dan Bandera (2017) menjabarkan bahwasannya pemahaman pada sistem informasi tidak menjadi pemoderasi pengaruhnya kompleksitas tugas pada kualitas audit. Riset yang dihasilkan Jelista (2015) menjabarkan bahwasannya interaksi kompleksitas tugas tidak ada pengaruhnya pada hal ini. Inilah bukti bahwasannya meskipun kompleksitas tugas banyak terjadi pada auditor saat bertugas, namun pemahaman auditor yang ada pada sistem informasi tidak dapat membantu auditor saat melaksanakan pemeriksaan. Merujuk penjabaran yang ada bisa ditarik kesimpulannya bahwasannya :

H5 : Sistem Informasi mempengaruhi hubungan antara kompleksitas Tugas dan Kualitas Audit.

I.4.6 Pengaruh Interaksi Tekanan Anggaran Waktu Dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit

Riset yang dihasilkan Deviani dan Bandera (2017) yang menjabarkan bahwasannya seluruh interaksi Tekanan Anggaran Waktu dengan sistem informasi naik satu satuan bisa berdampak pada audit yang meningkat. Sistem informasi bisa menjadi pemoderasi pengaruhnya tekanan anggaran waktu pada kualitas audit. Sedangkan ada perbedaan riset yang dihasilkan Jelista (2015) yang menjabarkan bahwasannya interaksi pemahaman pada sistem informasi tidak memberi pengaruh pada kualitas audit. Kemampuan mengoptimalkan waktu dalam penugasan audit yang diperoleh dengan pemahaman auditor kualitas audit pada sistem informasi akan membuat pengaruh yang didapat dari tekanan anggaran waktu pada kualitas audit berkurang. Merujuk penjabaran yang ada bisa ditarik kesimpulannya bahwasannya:

H6 : Sistem Informasi mempengaruhi hubungan antara tekanan anggaran waktu dan kualitas audit.

I.4.7 Pengaruh Interaksi Kompetensi Dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit

Audit dengan kualitas baik bisa dihasilkan jika kompetensinya yang dimiliki pun baik. Deviani dan Bandera (2017), pemakaian piranti komputer pada audit mempermudah auditor saat pembuatan kertas kerja audit, memperoleh informasi berkenaan dengan auditing, memudahkan penyimpanan file-file audit, dan memudahkan auditor guna melaksanakan analisis data. Merujuk penjabaran yang ada bisa ditarik kesimpulannya bahwasannya :

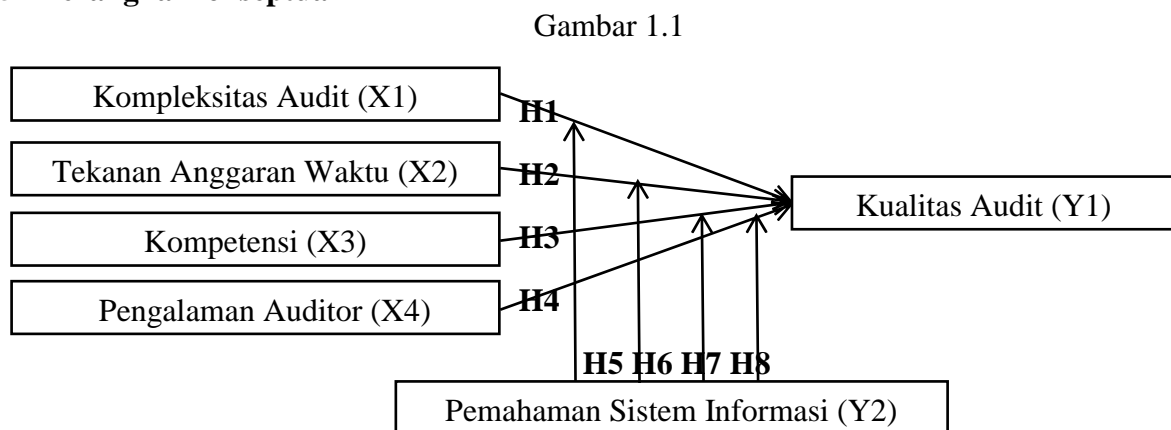
H7 : Sistem Informasi mempengaruhi hubungan antara kompetensi dan kualitas audit.

I.4.8 Pengaruh Interaksi Pengalaman Auditor Dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit

Akan terus terjadi peningkatan pengalaman selaras tugasnya audit yang banyak dijalankan serta transaksi keuangan perusahaan terkait yang kian kompleks. Pemahaman yang ada pada sistem informasi pun bisa membantu auditor agar kian mudah saat melaksanakan sebuah tugas pemeriksaan. Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

H8 : Sistem Informasi mempengaruhi hubungan antara Pengalaman auditor dan kualitas audit.

I.5 Kerangka Konseptual



I.6 Hipotesis

- H1 : Kompleksitas Audit memberi pengaruh pada Kualitas Audit.
- H2 : Tekanan Anggaran Waktu memberi pengaruh pada Kualitas Audit.
- H3 : Kompetensi memberi pengaruh pada Kualitas Audit.
- H4 : Pengalaman Auditor memberi pengaruh pada Kualitas Audit.
- H5 : Sistem Informasi memberi pengaruh pada hubungan antara Kompleksitas Auditor dan Kualitas Audit.
- H6 : Sistem Informasi memberi pengaruh pada hubungan antara Tekanan Anggaran Waktu dan Kualitas Audit.
- H7 : Sistem Informasi memberi pengaruh pada hubungan antara Kompetensi dan Kualitas Audit.
- H8 : Sistem Informasi memberi pengaruh pada hubungan antara Pengalaman Auditor dan Kualitas Terhadap